



Model Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Divisions* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

I Wayan Anom Susila^{1*} 

¹SD Negeri 1 Beratan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 28, 2022

Revised March 30, 2022

Accepted May 20, 2022

Available online May 25, 2022

Kata Kunci:

Kooperatif STAD, Hasil Belajar, PJOK

Keywords:

STAD Type Cooperative Learning, Learning Outcomes, PJOK



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Pembelajaran pendidikan jasmani belum dapat berjalan efektif. Pelaksanaan pembelajaran siswa diberikan penjelasan singkat tentang materi kemudian siswa latihan secara mandiri. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan siswa masih dalam kategori cukup. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan siswa kelas V SD. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Rancangan masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas V SD yang jumlahnya 45 orang. Metode pengumpulan data dengan metode tes. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan siswa kelas V SD yaitu prasiklus sebesar 68,00% yang tergolong cukup, siklus I sebesar 72,70% yang tergolong cukup, dan meningkat pada siklus II sebesar 79,30% yang tergolong baik. Maka, model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Implikasi penelitian ini diharapkan guru dapat terus menerapkan model pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

ABSTRACT

Physical education learning has not been able to run effectively. the implementation of student learning is given a brief explanation of the material then students practice independently. This is what causes students' physical education learning outcomes are still in the sufficient category. This classroom action research aims to analyze the impact of students teams achievement divisions type cooperative learning in improving physical education learning outcomes for fifth grade elementary school students. This research was carried out in 2 cycles. The design of each cycle consists of planning, implementation, observation/evaluation and reflection. The research subjects used were 10 grade 5 elementary school students. The method of data collection with the test method. Data were analyzed using descriptive statistics. Based on the data obtained, it can be concluded that the application of students teams achievement divisions type cooperative learning can improve the learning outcomes of physical education for fifth grade elementary school students, namely pre-cycle of 68.00% which is quite sufficient, cycle I is 72.70% which is quite sufficient and increased in cycle II by 79, 30% which is quite good. So, the students teams achievement divisions cooperative type affects the learning outcomes of physical education to increase. The implication of this research is that teachers can continue to apply effective learning models according to the characteristics of students, so as to improve learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani sebagai salah satu komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan (Raibowo et al., 2019; Taqwim et al., 2020). Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pembelajaran jasmani yang efektif perlu dikuasai oleh para guru yang hendak membelajarkan pendidikan jasmani (Hanief & Sugito, 2015; Stephani, 2017). Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus dapat mengajarkan berbagai gerak dasar, teknik permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kerjasama, dan lain-lain) dari pembiasaan pola hidup sehat (Hadi et al., 2020; Yuniartik et al., 2017). Pelaksananya bukan melalui pembelajaran konvensional di dalam kelas yang berkajian teoritis, namun melibatkan unsur mental, fisik, intelektual, emosional dan sosial (Siswinarti, 2019). Aktivitas pembelajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan, dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia (Hadi et al., 2020; Rokhayati, 2016; Yuniartik et al., 2017). Perlunya pengertian akan arti penting pendidikan jasmani pada siswa juga ikut berperan dalam membangkitkan minat siswa dalam belajar. Dengan metode yang tepat dan informasi yang benar, akan dapat menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu, tersedianya fasilitas dan peralatan yang ada di sekolah juga tidak kalah penting dalam rangka mewujudkan tujuan dari pendidikan jasmani.

Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran pendidikan jasmani belum dapat berjalan efektif. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, isi, dan urusan materi, serta cara penyampaian harus disesuaikan dengan karakteristik siswa yang selalu ingin bermain agar pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan (Kesuma et al., 2021; Koloay, 2017; Wirayasa et al., 2021). Sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan-perkembangan pribadi peserta didik seutuhnya (A. Hidayat, 2017; K. R. Lestari, 2013; Pratama et al., 2019). Minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah, menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada (Aspa, 2020; Taqwim et al., 2020). Seorang guru pendidikan jasmani yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada tetapi disajikan dengan cara yang semenarik mungkin, sehingga anak didik akan merasa senang mengikuti pelajaran penjas yang diberikan (Rokhayati, 2016; Yuniartik et al., 2017). Banyak hal-hal sederhana yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani untuk kelancaran jalannya pendidikan jasmani. Berdasarkan hasil tes awal mata pelajaran PJOK siswa kelas VI SD Negeri 4 Kampung baru diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,48 yang tergolong cukup. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa diberikan penjelasan singkat tentang materi kemudian siswa latihan secara mandiri. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar PJOK siswa masih dalam kategori cukup.

Salah satu pendekatan modifikasi dalam pembelajaran harus dilakukan agar pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang siswa. *Students Teams Achievement Divisions (STAD)* merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang paling sederhana (Ikhwati et al., 2014; Sunarti & Rachman, 2018). Pendekatan yang paling baik untuk guru yang mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam kelas (Hazmiwati, 2018; Yusnina & Riyanto, 2020). Selain itu, STAD merupakan suatu metode pembelajaran yang efektif dan selanjutnya berikut ini diuraikan berkaitan dengan pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas. Pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu: penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor perkembangan, dan penghargaan kelompok (Rizal et al., 2021). STAD juga terdiri atas siklus kegiatan pengajaran yang teratur, yaitu pengajaran yang terdiri dari pembukaan, pengembangan, dan latihan terbimbing, kemudian belajar kelompok untuk memahami materi, kuis yang dikerjakan secara mandiri, skor perkembangan yang diperoleh dari poin individu, dan penghargaan kelompok untuk memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif (Laksono et al., 2016; W. Lestari et al., 2018). Penerapan metode Kooperatif STAD dalam proses pembelajaran mata pelajaran PJOK, ternyata lebih memberi peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar (Darmiyanti et al., 2020; Suparmini, 2021). Metode ini menyebabkan siswa memperoleh pengalaman melekat dalam belajar yang lebih bermakna dan lebih kuat melekat dalam pikiran mereka (Ardinata et al., 2018). Kuatnya berbagai informasi melekat dalam pikiran siswa maka secara tidak langsung berdampak pula terhadap hasil belajar siswa. Beberapa temuan menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Arni Gemilang Harsanti, 2018; Hadi et al., 2020). Kooperatif tipe STAD berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar teknik dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw (Darmiyanti et al., 2020). Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PJOK (T. Hidayat, 2020).

Guru PJOK dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Muhlisin et al., 2021). Banyak penelitian menggunakan kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar. Namun, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas melalui beberapa siklus, sedangkan penelitian lain menggunakan metode eksperimen. Penerapan model pembelajaran kooperatif penting digunakan karena di kelas V guru hanya menerapkan metode konvensional saja yang membuat siswa mudah bosan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PJOK siswa kelas V SD Negeri 1 Beratan. Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pada pembelajaran PJOK.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini akan berjalan melalui beberapa siklus sesuai dengan waktu dan pencapaian tujuan dari tujuan penelitian yang diinginkan. Pada setiap siklus terdapat beberapa tahap kegiatan yaitu perencanaan tindakan, implementasi tindakan, observasi dan interpresentasi tindakan, dilanjutkan dengan analisis dan evaluasi, serta refleksi. Tahap perencanaan meliputi mempersiapkan buku-buku untuk menyusun persiapan mengajar seperti kalender pendidikan, silabus, buku sumber, buku penunjang yang relevan serta alat tulis. Mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan digunakan dalam mengajar. Tahap, pelaksanaan tindakan meliputi menyusun persiapan mengajar sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang akan diajarkan. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan jadwal dan rencana pembelajaran yang sudah dipersiapkan. Setiap pertemuan yang digunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai dengan program pengajaran. Pada akhir proses pembelajaran dilakukan penilaian terhadap hasil belajar PJOK khususnya menendang bola dalam permainan sepak bola dengan menggunakan tes unjuk kerja yang sudah disiapkan. Tahap observasi dilaksanakan untuk mengetahui hambatan atau kendala yang dialami, dan evaluasi dilaksanakan pada akhir siklus untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Tahap refleksi, setelah kegiatan observasi/evaluasi dilakukan, peneliti mengkaji dan merenungkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan tujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan atau masalah-masalah yang dialami serta memikirkan pemecahannya. Kemudian dilanjutkan pada siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Beratan Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu beberapa bulan dari siklus I sampai siklus selanjutnya tergantung pencapaian tujuan penelitian tepatnya pada semester I tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Beratan dengan jumlah siswa 45 orang yang terdiri atas laki-laki 16 orang dan perempuan 10 orang. Kelas ini dipilih karena kemampuan siswa dalam teknik dasar permainan sepak bola khususnya menendang dan menahan bola masih dalam kategori cukup. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar PJOK, khususnya menendang bola dalam permainan sepak bola pada siswa kelas V SD Negeri 1 Beratan. Hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar PJOK, khususnya menendang bola dalam permainan sepak bola. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa tes unjuk kerja menendang bola dalam permainan sepak bola. Data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Metode analisis statistik deskriptif adalah cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti angka rata-rata (*Mean*) untuk menggambarkan keadaan suatu objek tertentu, sehingga diperoleh simpulan umum. Data yang dikumpulkan yaitu data hasil belajar siswa. Analisis yang dilakukan adalah menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan mencari persentase skor yang kemudian membandingkan M (%) atau rata-rata persen ke dalam PAP skala lima dengan kriteria pada Tabel 1. Kriteria keberhasilan pada penelitian ini adalah bila persentase hasil belajar PJOK, khususnya menendang bola dalam permainan sepak bola mencapai 75% yang tergolong kategori baik.

Tabel 1. PAP Skala 5

Persentase (%)	Kriteria
90 -100	Sangat Baik
75 – 89	Baik
65 – 74	Cukup
40 – 64	Kurang
0 – 39	Sangat Kurang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis data awal diperoleh rata-rata sebesar 68,00, dengan rata-rata persen sebesar 68,00%. Setelah dikonversikan dengan PAP skala lima, maka tingkat hasil belajar PJOK siswa pada pra siklus tergolong cukup (65–74). Pada tahap perencanaan siklus I, disiapkan RPP dan tes unjuk kerja hasil belajar PJOK untuk siklus I. Pada tahap pelaksanaan, dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebanyak 3 kali pertemuan. Setelah selesai pertemuan kedua, pada pertemuan ketiga dilaksanakan tes unjuk kerja hasil belajar PJOK, khususnya menendang bola sepak bola siklus I. Setelah dilaksanakan evaluasi, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar PJOK siklus I sebesar 72,70, dengan rata-rata persen sebesar 72,70%. Setelah dikonversikan dengan PAP skala lima, maka tingkat hasil belajar siswa pada siklus I tergolong cukup (65 – 74). Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti mencari kelemahan atau hambatan yang ditemui dalam siklus I. Kendala atau hambatan itu adalah dalam melakukan gerakan, siswa belum terlihat melakukan dengan sungguh-sungguh. Siswa belum mengerti dan tidak berani bertanya kepada guru. Siswa hanya melihat contoh temannya, walaupun itu salah. Solusi yang ditempuh adalah memberikan pemahaman kepada siswa, bahwa guru siap memberikan penjelasan apabila siswa belum mengerti dalam mengerjakan tugas dan memberikan motivasi kepada siswa agar hasil belajar PJOK siswa dapat meningkat.

Pada tahap perencanaan siklus II, disiapkan RPP, media pembelajaran, dan tes unjuk kerja hasil belajar PJOK untuk siklus II. Pada tahap pelaksanaan, dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebanyak 3 kali pertemuan. Setelah selesai pertemuan kedua, pada pertemuan ketiga dilaksanakan tes unjuk kerja hasil belajar PJOK siklus II. Setelah dilaksanakan evaluasi, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar PJOK siklus II sebesar 79,30 dengan rata-rata persentase sebesar 79,30%. Setelah dikonversikan dengan PAP skala lima, tingkat hasil belajar PJOK siswa pada siklus II tergolong baik (75 – 89). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti melihat ada peningkatan hasil belajar PJOK siswa dari siklus I ke siklus II. Tingkat hasil belajar PJOK siswa pada siklus I tergolong cukup dan pada siklus II tergolong baik. Pada siklus II siswa tampak mengamati dengan baik pada saat guru mengajarkan teknik menendang dengan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar. Siswa mulai berani bertanya kepada guru tentang tugas yang diberikan. Siswa tampak melakukan tugas yang diberikan yaitu melakukan gerakan menendang dan menahan bola sepak bola. Siswa tampak dengan semangat melakukan gerakan sesuai dengan teknik yang dijelaskan oleh guru. Dengan demikian penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PJOK siswa. Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Rekap Hasil Penelitian

No	Siklus	Rata-Rata	Rata-Rata Persen	Kriteria
1	Pra	68,00	68,00%	Cukup
2	I	72,70	72,70%	Cukup
3	II	79,30	79,30%	Baik

Berdasarkan [tabel 2](#), terlihat terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I dan ke siklus II, baik pada rata-rata, maupun rata-rata persen. Dengan demikian, penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PJOK siswa kelas V SD Negeri 1 Beratan. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan hasil belajar PJOK siswa. Pada prasiklus persentase hasil belajar PJOK siswa sebesar 68,00% yang tergolong cukup, siklus I persentase hasil belajar PJOK siswa sebesar 72,70% yang tergolong cukup, meningkat pada siklus II menjadi 79,30% yang tergolong baik dan telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yaitu 75%.

Pembahasan

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PJOK siswa kelas V SD Negeri 1 Beratan. Hasil belajar dapat merefleksikan tentang suasana yang diciptakan oleh guru, sarana atau fasilitas, dan pendekatan yang dipergunakan terhadap metode yang digunakan dalam proses pembelajaran ([Ardinata et al., 2018](#); [Rosidha, 2020](#)), sehingga dapat meningkatkan proses belajar siswa dan bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kegiatan pembelajaran yang menuntut siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, siswa lebih aktif membantu, dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama ([K. R. Lestari, 2013](#); [Suparmini, 2021](#)). Siswa juga berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok serta interaksi antar siswa lebih terlihat seiring dengan peningkatan kemampuan mereka

dalam berpendapat, sehingga hasil belajar PJOK siswa meningkat. Pada proses pembelajaran siswa termotivasi untuk aktif pada kegiatan pembelajaran dan kemampuan mereka dapat meningkat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PJOK siswa kelas V semester I SD Negeri 1 Beratan.

Pembelajaran dengan model STAD efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model STAD memberikan perhatian terhadap pemahaman peserta didik tentang *passing* menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar dalam permainan sepak bola. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat memengaruhi hasil belajar siswa (Ardinata et al., 2018; T. Hidayat, 2020; W. Lestari et al., 2018). Pembelajaran kooperatif tipe STAD dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada penghargaan individual, sehingga dalam proses pembelajarannya siswa mampu belajar saling membantu dalam kelompok kecil (T. Hidayat, 2020; Suparmini, 2021). Pada Proses pembelajarannya siswa dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan empat sampai lima orang yang didesain berdasarkan perbedaan kemampuan untuk saling berdiskusi, memotivasi, membantu satu sama lain, agar setiap siswa dapat belajar guna meraih hasil yang maksimal. Model pembelajaran STAD menekankan tentang kerja sama kelompok, memicu semangat serta motivasi siswa dalam melakukan aktivitas olahraga, serta belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, dan menentukan keberhasilan kelompok. Siswa juga diajarkan untuk berani mengeluarkan pendapat dalam kelompoknya, sehingga tidak ada ketimpangan antara siswa yang pintar dan siswa yang kurang mampu menyerap pembelajaran. Jadi siswa ditantang untuk berani unjuk kemampuan karena keberhasilan kelompok tergantung pada keberhasilan individu sehingga tiap-tiap anggota tidak dapat menggantungkan nasib pada anggota lain.

Keunggulan dari model pembelajar STAD ini memperlancar aktivitas belajar siswa dalam mengikuti setiap kegiatan belajar, sehingga hal ini akan berdampak terhadap kenaikan hasil belajar siswa. Temuan ini diperkuat hasil penelitian terdahulu bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Arni Gemilang Harsanti, 2018; Hadi et al., 2020). Kooperatif tipe STAD berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar teknik dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw (Darmiyanti et al., 2020). Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PJOK (T. Hidayat, 2020). Guru PJOK dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Muhlisin et al., 2021). Implikasi penelitian ini diharapkan guru dapat terus menerapkan model pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Penerapan model pembelajaran kooperatif penting digunakan karena di kelas V guru hanya menerapkan metode konvensional saja yang membuat siswa mudah bosan. Namun, pada penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa, sehingga sulit mencapai target kurikulum.

4. SIMPULAN

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PJOK siswa kelas V SD Negeri 1 Beratan. Bagi siswa, pengalaman belajar yang telah berhasil meningkatkan hasil belajar PJOK selalu dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal. Bagi guru, dengan meningkatnya hasil belajar PJOK pada penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran dan hendaknya dapat dipergunakan dan diimbaskan pada rekan guru yang lainnya.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Ardinata, I. K. R., Wahjoedi, W., & Dartini, N. P. D. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli. *Jurnal Penjakora*, 5(1), 54–63. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v5i1.14477>.
- Arni Gemilang Harsanti. (2018). Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) dengan Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 10 – 15. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.3279>.
- Aspa, A. P. (2020). Pengaruh Daya Tahan dan Kecepatan, Terhadap Kinerja Wasit Sepak Bola C1 Nasional PSSI Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 3(2), 116–122. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v3i2.1044>.
- Darmiyanti, K. R., Astra, I. K. B., & Satyawan, I. M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

- Student Teams Achievement Division terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Sepak Sila dalam Permainan Sepak Takraw. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(3), 136-145. <https://doi.org/10.23887/jiku.v8i3.29826>.
- Hadi, A., Nasaruddin, N., & Husniati, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Kelas V SDN 4 Pringgabaya Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 1(2), 124-133. <https://doi.org/10.29303/pendas.v1i2.64>.
- Hanief, Y. N., & Sugito, S. (2015). Membentuk Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar melalui Permainan Tradisional. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 1(1), 60-73. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v1i1.575.
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5359>.
- Hidayat, A. (2017). Peningkatan Aktivitas Gerak Lokomotor, Nonlokomotor dan Manipulatif Menggunakan Model Permainan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(2), 21. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i2.8175>.
- Hidayat, T. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya Menyamping Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD). *Usamus Journal of Physical Education and Sport (MJ PES)*, 2(2), 43-53. <https://doi.org/10.35724/mjpes.v2i02.2520>.
- Ikhwati, H., Sudarmin, S., & Parmin, P. (2014). Pengembangan Media Flashcard IPA Terpadu dalam Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Divisions (STAD) Tema Polusi Udara. *Unnes Science Education Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.15294/USEJ.V3I2.3344>.
- Kesuma, I. N. A. A., Yoda, I. K., & Hidayat, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi terhadap Hasil Belajar PJOK pada Siswa SMP. *Jurnal Penjakora*, 8(1), 62-70. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v8i1.31091>.
- Koloay, C. C. J. (2017). Implementasi Model Kooperatif TPS Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Passing Bola Voli. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(3), 98-109. <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i3.12629>.
- Laksono, Y. S., Ariyanti, G., & Santoso, F. G. I. (2016). Hubungan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Menggunakan Komik. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 1(2), 60-64. <https://doi.org/10.25273/jems.v1i2.143>.
- Lestari, K. R. (2013). Model Pembelajaran Koperatif STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Senam Lantai. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Undiksha*, 1(1), 1-10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/333>.
- Lestari, W., Pratama, L. D., & Jailani, J. (2018). Implementasi Pendekatan Sainifik Setting Kooperatif Tipe STAD terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 29. <https://doi.org/10.26877/aks.v9i1.2332>.
- Muhlisin, A., Wijaya, M. A., & Agung, I. G. L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar Passing Sepakbola. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 3(2). <https://doi.org/10.23887/ijst.v3i2.31939>.
- Pratama, R. S., Hidayah, T., & Haryono, S. (2019). Konservasi Budaya Berprestasi melalui Olahraga Petanque pada Siswa Sekolah Dasar se-Kabupaten Purbalingga. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 3(1), 30-35. <https://doi.org/10.15294/jspe.v3i1.31910>.
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>.
- Rizal, R. S., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik melalui Pembelajaran Daring dengan Model STAD Berbantuan Power Point di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1067-1075. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.873>.
- Rokhayati, A. (2016). Implementasi Pendekatan Taktis dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani terhadap Motivasi, Kebugaran Jasmani dan Kemampuan Motorik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 57. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v1i2.5664>.
- Rosidha, A. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Melalui Model Pembelajaran Make and Match Berbasis Media Karu Pintar. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 393. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2946>.
- Satyawan, I. M. (2012). *Permainan Sepakbola*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Siswinarti, P. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Bermediakan Video Terhadap Hasil Belajar PKn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 41-49. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i1.18084>.
- Stephani, M. R. (2017). Stimulasi Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada

- Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(1), 16–27. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i1.6397>.
- Sunarti, S., & Rachman, D. (2018). The Effectiveness of Flip Classroom with Student Teams-Achievement Divisions (STAD) Method to Teach Reading Viewed from Students' English Learning Interest. *Script Journal: Journal of Linguistic and English Teaching*, 3(2), 183. <https://doi.org/10.24903/sj.v3i2.246>.
- Suparmini, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 67–73. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v5i1.31559>.
- Taqwim, R. I., Winarno, M. E., & Roesdiyanto, R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(3), 395. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13303>.
- Wirayasa, I. D. G. P., Darmayasa, I. P., & Satyawan, I. M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Ranah Kognitif Model 4D pada Materi Sepak Bola Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(3), 81. <https://doi.org/10.23887/jjp.v8i3.33760>.
- Yuniartik, H., Hidayah, T., & Nasuka. (2017). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB C Se-Kota Yogyakarta. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 148–156. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17389>.
- Yusnina, L. P., & Riyanto, Y. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dengan Media Komik terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas 5 SD pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(2), 530–536. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1817>.